

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sutikno, 2013: 4). Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku.

Mukhtar (2015: 8) menyatakan bahwa pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang hidupnya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapai (Sanjaya, 2006: 110).

Beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku menjadi lebih baik yang terbentuk karena suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar

untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan Peraturan Pemerintahan nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011: 04) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru melalui suatu perencanaan proses pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, karena didalam proses pembelajaran tersebut merupakan transformasi sebuah ilmu pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru membuat kegiatan belajar, dan peserta didik bertindak mengalami proses belajar dan mencapai hasil belajar. Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman sehingga tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

2. Metode Pembelajaran

Definisi menurut para ahli menyebutkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berikut definisi-definisi menurut para ahli:

- a. Menurut Sanjaya (2010: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
- b. Hasibuan dan Moedjiono (2010: 3) metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.
- c. Warsita (2008: 273) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik. Pendidik atau guru memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh para guru pada saat berlangsungnya pembelajaran, untuk mengadakan interaksi guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada peserta didik. Misalnya, seorang pengajar menyampaikan materi vokal dalam bentuk

bernyanyi yang baik dan benar. Pengajar memberikan contoh bernyanyi dengan baik sesuai dengan apa yang disampaikan kepada peserta didik. Metode demonstrasi menurut Syaiful (2008: 210) adalah proses memberikan contoh kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat meniru, memeragakan ulang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, melalui cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Demonstrasi sebagai metode mengajar dimana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang peserta didik yang memperlihatkan kemampuannya kepada orang lain, misalnya seseorang yang mempertunjukkan kemampuannya kepada orang lain dalam bernyanyi dengan tepat. Majid (2014: 197) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Dalam hal ini demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, tujuannya agar peserta didik memiliki pengalaman melihat, mendengar, serta dapat menirukan materi yang diberikan.

Huda (2013:232) mengatakan dengan strategi demonstrasi peserta didik dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya. Artinya, metode

demonstrasi memberikan stimulus kepada peserta didik untuk belajar mandiri dalam pembelajaran. Metode demonstrasi memiliki tahapan sebagai berikut yang diungkapkan Huda (2013: 232-233):

- a. Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
- b. Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
- c. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan.
- d. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
- f. Meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- g. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.

Sederhananya, sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi kita diharapkan menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam prosesnya. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula dengan metode demonstrasi. Berikut kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut (Huda, 2013: 233)

- a. Kelebihan strategi demonstrasi antara lain:

- (1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
- (2) Memusatkan perhatian peserta didik.

- (3) Lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang dipelajari.
- (4) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri peserta didik.
- (5) Membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- (6) Membuat proses pengajaran lebih menarik.
- (7) Merangsang peserta didik lebih mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- (8) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- (9) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- (10) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

b. Kekurangan dari metode demonstrasi antara lain:

- (1) Ia mengharuskan keterampilan guru secara khusus.
- (2) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas.
- (3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang.
- (4) Kesulitan peserta didik terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- (5) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.

(6) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan.

Sedangkan menurut Djamarah (2012: 91) kelebihan metode demonstrasi meliputi: 1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme; 2) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari; 3) Proses pengajaran lebih menarik; dan 4) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri. Selanjutnya, adapun beberapa kelemahan metode demonstrasi menurut Fathurrahman (2008: 3) meliputi: 1) Apabila terjadi kekurangan media metode demonstrasi menjadi kurang efisien; 2) Memerlukan biaya yang mahal terutama untuk membeli bahan-bahannya; 3) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit; 4) Apabila peserta didik tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa lebih banyak kelebihannya dibanding kekurangannya. Metode demonstrasi merupakan strategi pengajaran yang menyenangkan apabila seorang pendidik menguasai metode tersebut dan materi yang akan disampaikan. Metode ini juga dapat memfokuskan peserta didik dalam mengamati proses belajar mengajar. Dengan demikian, materi bagaimana pun bentuknya, peserta didik akan lebih mudah memahami jika diajarkan melalui metode demonstrasi.

4. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Sayuti (2002: 3) puisi dirumuskan sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Selaras dengan pendapat di atas, Pradopo (2009: 7) berpendapat bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Dengan kata lain, puisi terbangun dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi diungkapkan lewat susunan kata-kata yang khas (bahasa figuratif), sedangkan struktur batin terbangun dari pengungkapan makna yang terkandung di dalam puisi tersebut. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa puisi adalah jenis karya sastra yang merupakan ekspresi perasaan penyair yang terbentuk dari kata-kata tertentu dengan bahasa yang puitis dan mempunyai makna yang padat.

b. Unsur Puisi

Unsur yang membangun puisi ada dua, yaitu unsur fisik dan unsur mental (Pradopo, 2002: 41). Unsur fisik adalah segala unsur yang kelihatan kalau puisi dituliskan atau yang kedengaran ketika puisi

dibacakan. Unsur fisik meliputi baris, bait, tipografi, dan bunyi yang tersusun dalam bentuk kata-kata. Unsur mental adalah unsur yang tidak kelihatan atau kedengaran. Unsur ini ditimbulkan oleh unsur fisik. Unsur mental ini meliputi arti atau makna, tema, asosiasi-asosiasi, citra, dan emosi.

a) Struktur Fisik

Struktur fisik adalah segala unsur yang kelihatan kalau puisi ditulis atau yang kedengaran ketika puisi dibacakan. Unsur fisik itu dapat berupa diksi, gaya bahasa, versifikasi, dan tipografi.

b) Struktur Batin (Mental) Puisi

Makna atau struktur batin yang ditimbulkan oleh struktur fisik puisi itu biasa disebut dengan istilah hakikat puisi menurut Richard. Lebih lanjut Richard mengatakan bahwa suatu puisi mengandung suatu “makna keseluruhan” yang merupakan perpaduan dari tema (inti pokok puisi itu), perasaan (sikap penyair terhadap bahan atau objek), nada (sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (maksud atau tujuan sang penyair).

c. Komponen Membaca Puisi

Komponen membaca puisi menurut Doyin (2010: 22) ada tiga, yaitu vokal, penghayatan, dan penampilan. Senada dengan pendapat Doyin, Mulyana (2008: 1) juga mengemukakan bahwa komponen membaca puisi ada tiga hal (komponen) pokok yang perlu diperhatikan dalam seni baca puisi, yakni vokal, penghayatan, dan penampilan.

a) Vokal

Hal-hal yang terkait dengan vokal adalah artikulasi (kebenaran pengucapan), tempo (cepat-lambatnya bacaan), nada (tinggi-rendahnya lagu bacaan), dan aksentuasi (penekanan). Hal-hal tersebut bisa diolah dengan baik akan memunculkan keindahan (Mulyana, 2008: 1). Setidaknya ada empat hal yang menjadi perhatian utama dalam masalah vokal, yaitu (1) kejelasan ucapan, (2) jeda, (3) ketahanan, dan (4) kelancaran (Doyin, 2010: 30).

b) Penghayatan

Doyin (2010:22) mengemukakan bahwa menghayati puisi, berarti memahami secara penuh isi puisi. Penghayatan dalam seni baca puisi setidaknya tercermin dalam tiga hal, yaitu (1) pemenggalan, (2) nada dan intonasi, dan (3) ekspresi. Sementara itu, Mulyana (2008:1) mengatakan bahwa seseorang dapat menghayati sebuah puisi apabila dapat menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

c) Penampilan

Menurut Doyin (2010: 32) masalah penampilan dalam membaca puisi menyangkut persoalan-persoalan (1) teknik muncul, (2) bloking dan pemanfaatan setting, (3) teknik pembacaan, dan (4) cara berpakaian.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan peneliti, dengan meninjau terlebih dahulu peneliti yang sebelumnya. Penelitian Pendidikan telah dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian oleh Hartani (2015) dengan judul “Meningkatkan hasil belajar membaca puisi melalui metode demonstrasi”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan proses belajar membaca puisi bagi peserta didik kelas V SD Inpres Bontoma’rinra Kecamatan Bontonompo. Kelebihan dari penelitian ini adalah meningkatkan pelaksanaan membaca puisi, melalui kegiatan membaca, memahami, menghayati, dan menikmati puisi. Aktivitas diskusi, mempengaruhi hasil belajar membaca puisi dan efektif untuk memupuk rasa percaya diri, sikap berani, dan cermat. Kekurangan melalui proses yang bertahap sehingga memakan waktu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartani yakni sama sama meneliti tentang metode demonstrasi dan pembelajaran puisi. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di tingkat SMA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartani adalah dilakukan di tingkat Sekolah Dasar.
2. Penelitian oleh Wiendi Wiranty (2017) dengan judul “Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca puisi”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah metode

demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dalam masing-masing siklus (siklus I sampai dengan II) dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas proses pembelajaran membaca puisi. Kelebihan dari penelitian ini adalah metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi merupakan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik. Sedangkan kekurangan dari penelitian ini adalah peserta didik masih takut dan malu-malu untuk membaca puisi di depan kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiendy Wiranti yakni sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi dan pembelajaran puisi. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di tingkat SMA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiendy Wiranti adalah dilakukan di tingkat Sekolah Dasar.

3. Penelitian oleh Fartati (2014) dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Penyebab Benda Bergerak”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah penerapan metode demonstrasi, dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA kelas 2 SD No. 1 Polanto Jaya, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada peserta didik. Kekurangan penelitian ini yaitu karena menggunakan penelitian tindakan

kelas, memerlukan waktu yang cukup lama dalam mendapatkan data atau pengambilan hasil. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fartati yakni sama sama meneliti tentang metode demonstrasi dan pembelajaran puisi. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di tingkat SMA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fartati adalah dilakukan di tingkat Sekolah Dasar.

4. Penelitian oleh Safrinur (2016) dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran IPA pada kelas VI dengan menggunakan metode demonstrasi berdampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hal ini berdampak pada suasana belajar mengajar yang lebih menyenangkan, tidak monoton (kaku), dan tidak membosankan karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kelebihan penelitian ini adalah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dan meningkatkan keterampilan belajarnya dalam berinteraksi dan bertukar pikiran antar sesama peserta didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kekurangan penelitian ini yaitu karena menggunakan penelitian tindakan kelas, memerlukan waktu yang cukup lama dalam mendapatkan data atau pengambilan hasil. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrinur

yakni sama sama meneliti tentang metode demonstrasi dan pembelajaran puisi. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di tingkat SMA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safrinur adalah dilakukan di tingkat Sekolah Dasar.

5. Penelitian oleh Susilowati (2016) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Peserta didik dalam Membaca Puisi melalui Metode Demonstrasi”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah penggunaan pendekatan metode demonstrasi merupakan pilihan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam membaca puisi di kelas V SD Negeri Talun Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Kelebihan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam membaca puisi. Kekurangan penelitian ini yaitu karena menggunakan penelitian tindakan kelas, memerlukan waktu yang cukup lama dalam mendapatkan data atau pengambilan hasil. Persamaan penelitian ini yakni sama sama meneliti tentang metode demonstrasi dan pembelajaran puisi. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di tingkat SMA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati adalah dilakukan di tingkat Sekolah Dasar.

Tabel I. Penelitian yang Relevan

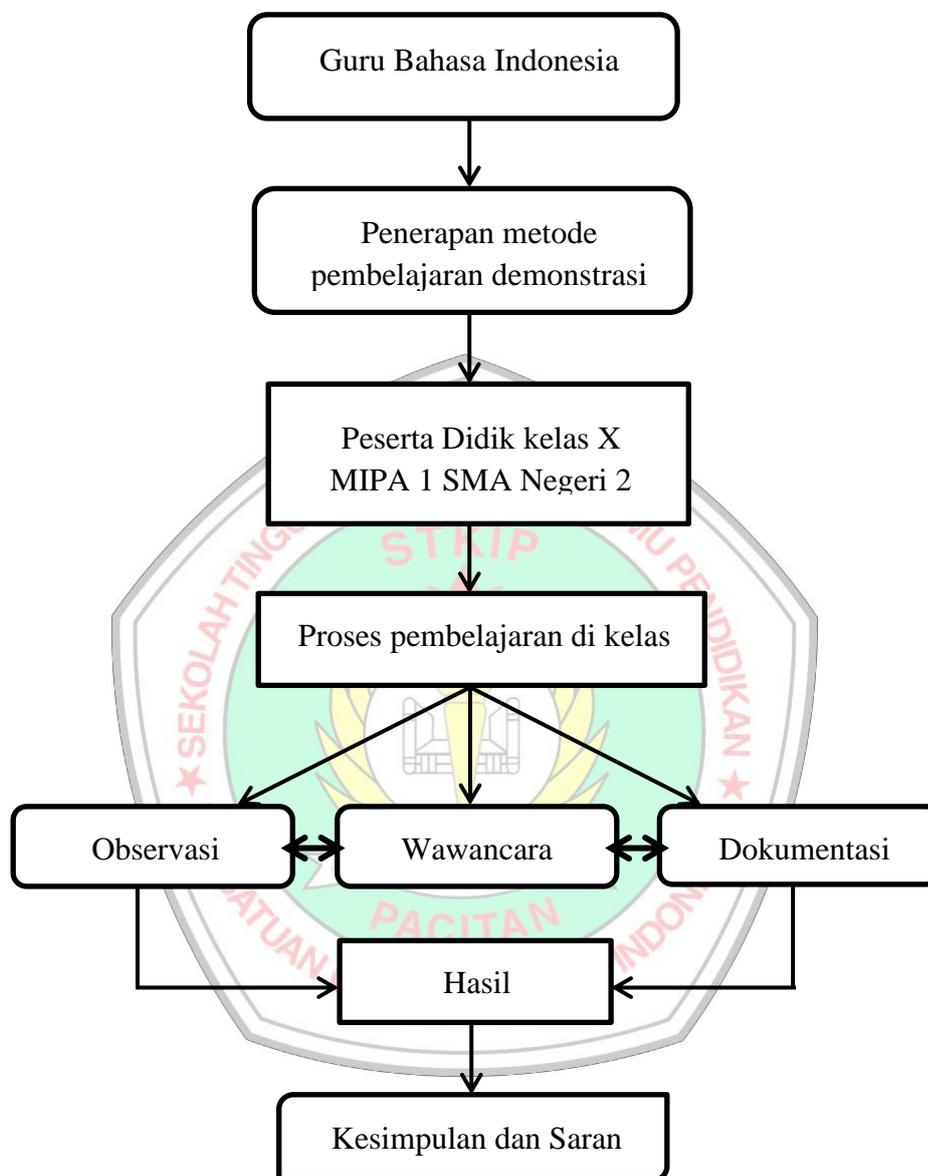
No	Nama	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
1	Hartani (2015) <i>“Meningkatkan hasil belajar membaca puisi melalui metode demonstrasi”</i>	penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan proses belajar membaca puisi bagi peserta didik	meningkatkan pelaksanaan membaca puisi, melalui kegiatan membaca, memahami, menghayati, dan menikmati puisi.	proses yang bertahap sehingga memakan waktu.
2	Wiendy Wiranty (2017) <i>“Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca puisi”</i>	metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dalam masing-masing siklus dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas proses pembelajaran membaca puisi.	pembelajaran membaca puisi merupakan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik.	peserta didik masih takut dan malu-malu untuk membaca puisi di depan kelas.
3	Fartati (2014) <i>“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”</i>	dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran.	dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA kelas 2 SD No. 1 Polanto Jaya, serta	karena menggunakan penelitian tindakan kelas, memerlukan waktu yang cukup lama dalam

	<i>Pada Materi Penyebab Benda Bergerak”</i>		meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada peserta didik.	mendapatkan data atau pengambilan hasil.
4	Safrinur (2016) <i>“Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar”</i>	kegiatan pembelajaran IPA pada kelas VI dengan menggunakan metode demonstrasi berdampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik	peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dan meningkatkan keterampilan belajarnya dalam berinteraksi dan bertukar pikiran antar sesama peserta didik	karena menggunakan penelitian tindakan kelas, memerlukan waktu yang cukup lama dalam mendapatkan data atau pengambilan hasil.
5	Susilowati (2016) <i>“Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Peserta didik dalam Membaca Puisi melalui Metode Demonstrasi”</i>	penggunaan pendekatan metode demonstrasi merupakan pilihan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam membaca puisi	meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam membaca puisi.	karena menggunakan penelitian tindakan kelas, memerlukan waktu yang cukup lama dalam mendapatkan data atau pengambilan hasil.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian ini mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memahami maksud setiap kata dalam membaca puisi. Serta meningkatkan keberanian peserta didik dalam membaca puisi melalui metode demonstrasi.

C. Kerangka Berpikir

Adapun bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Kerangka berpikir di atas selaras dengan tahap-tahap riset, pada dasarnya penelitian ini diawali dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Sebagaimana di dalamnya terdapat keterampilan membaca puisi, dimana saat pembelajaran membaca puisi berlangsung peserta didik mempraktikkan membaca

puisi menggunakan bahasa yang baik. Sehingga adanya keterampilan membaca puisi pada peserta didik. Keterampilan merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Metode demonstrasi yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat menarik minat peserta didik dan membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dengan peserta didik baik untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi tersebut, peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung secara daring melalui aplikasi *Zoom*, *WhatsApp Group*, dan video dengan peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Pacitan dan dianalisis dari metode demonstrasi dalam keterampilan membaca puisi dengan memanfaatkan alat pengajaran berupa video, peneliti akan mengetahui juga kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam keterampilan membaca puisi tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

